

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan Indonesia dan peran utama pendidikan yaitu mewujudkan masyarakat yang berkualitas, maju, dan mandiri. “Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia menjadi manusia seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri” (Sudarsana, I Ketut 2016: 9). Pendidikan tidak hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas, namun pendidikan juga harus dapat membangun karakter manusia secara menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan pendidikan untuk menumbuhkan karakter membutuhkan pendidikan yang tepat, sebab pendidikan akan memberikan peran yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemerintah memerlukan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk membangun karakter masyarakatnya. Pemerintah memerlukan pendidikan yang terbuka, terarah dan tidak hanya memberikan soal teknis keilmuan, tetapi suatu pendidikan yang mampu merubah dan memperbaiki karakter siswanya, oleh karena itu pemerintah harus memperbaiki system pendidikan. Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan Kurtilas diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2013

untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pemerintah memiliki tujuan dalam membuat kurikulum 2013, dalam Pasal 3 UU No.20 tahun 2003 (Sani, Ridwan Abdullah: 2014), Tujuan dari kurikulum 2013 adalah

“Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Kurikulum 2013 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Maisyaroh et al, (2014: 218) menyatakan bahwa :

Standar kelulusan Sekolah Dasar sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menekankan pada pengembangan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Maisyaroh maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan siswa, oleh karena itu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru membutuhkan sebuah inovasi. Guru dapat melakukan inovasi dalam kegiatan belajar dengan cara menstimulasi siswa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi ajar yang dalam 1 tema mencakup beberapa sikap yang perlu dicapai. Model pembelajaran dapat digunakan untuk memperbaiki sikap siswa, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Klahang, dapat diketahui selama ini guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru sebenarnya sudah baik namun guru perlu menggunakan beberapa model pembelajaran sebagai pengalaman guru.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan suatu masalah pada proses belajar mengajar berlangsung yaitu kurangnya sikap kerja keras yang dimiliki siswa. Sikap kerja keras yang kurang dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat tidak risau jika pekerjaannya belum terselsaikan tuntas, siswa tidak mengecek terhadap tugas yang ia kerjakan dan siswa tidak mampu mengelola waktu yang dimilikinya sehingga siswa telat dalam mengumpulkan tugas. Kurangnya sikap kerja keras siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan dampak yang kurang baik pada prestasi belajar siswa. Prestasi siswa terbilang kurang baik dapat dibuktikan dari nilai-nilai yang diperoleh siswa, prestasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1** Nilai Ulangan Tengah Semester I Tahun Ajaran 2017/2018

Uraian	IPA	B.INDO	IPS	PKN	MTK
KKM	70	70	71	70	70
Rata-rata	54	69	70	67	53

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, bahasa Indonesia, IPS, Pkn dan matematika belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), oleh karena itu guru perlu memperbaiki prestasi dan sikap kerja keras siswa. Upaya guru dalam memperbaiki prestasi siswa yakni menggunakan model pembelajaran yang mampu mendukung dan mampu meningkatkan kerja keras siswa dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu model pembelajaran kooperatif yang dapat menggali kemampuan siswa secara individu dan kelompok. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dikarenakan kelompok dibentuk secara heterogen, tidak membeda-bedakan agama, suku dan budaya. Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan siswa untuk berkelompok, tetapi juga meminta siswa untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya, mengecek pekerjaannya, mampu mengelola waktu dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

Model pembelajaran TAI merupakan pembelajaran yang membutuhkan usaha dari tiap anggota kelompoknya, sehingga diharapkan siswa mampu bekerja keras menyelesaikan tugasnya. Model ini juga memiliki tahap *pre test* dan *fact test* yang berguna untuk menumbuhkan sikap kerja keras siswa. Kegiatan di Akhir pembelajaran terdapat penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi, sehingga penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berikutnya dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang ditemukan saat melakukan observasi di kelas IV SD N 1 Klahang yaitu kurangnya sikap kerja keras yang dimiliki siswa dalam mengerjakan soal baik secara individu maupun kelompok serta kurangnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, jika masalah-masalah yang ditemukan tidak

segera diperbaiki maka akan membahayakan masa depan siswa, oleh karena itu peneliti dan guru memiliki inisiatif untuk berkolaborasi melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD N 1 Klahang untuk meningkatkan sikap kerja keras dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N 1 Klahang. Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Sikap Kerja Keras Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Tema Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SD N 1 Klahang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa pada tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD N 1 Klahang?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD N 1 Klahang?

### C. Batasan Masalah

Skripsi ini memiliki batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, sehingga penulis batasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pembelajaran Kayanya Negeriku yang dilakukan pada sub tema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di pembelajaran 1 dan pembelajaran 3.
2. Penelitian ini dilakukan pada tema Kayanya Negeriku sub tema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di pembelajaran 1 dan pembelajaran 3.

### D. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku kelas IV di sekolah dasar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Meningkatkan sikap kerja keras siswa dalam pembelajaran tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD N 1 Klahang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Tema Kayanya Negeriku di kelas IV di SD N 1 Klahang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat penelitian yang dilakukan:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan sikap kerja keras siswa dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema Kayanya Negeriku Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Meningkatkan sikap kerja keras dalam berkelompok dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran.
- 2) Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan keprofesionalan guru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih berinovasi.

- 2) Meningkatkan wawasan mengenai model pembelajaran serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

**c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Dapat memotivasi guru – guru agar dalam kegiatan belajar mengajar lebih kreatif.

**d. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan sikap kerja keras siswa dan prestasi belajar siswa.